



# TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 12. No. 02. Agustus, 2024, Hal: 251-269

---

## REALISASI MANAJEMEN POAC KURIKULUM PONDOK PESANTREN MODERN AL-MUROZZA DEPOK DALAM MEMBENTUK SANTRI BERJIWA RELIGIUS

**Fatia Ainur Rosyida<sup>1</sup>, Khusnul Hanifah<sup>2</sup>, Marno<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: [fatia.ainur@gmail.com](mailto:fatia.ainur@gmail.com)

### ABSTRAK

Sekarang ini masih banyak orang-orang yang menganggap pesantren sebagai pendidikan yang tidak tertata. Faktanya, manajemen kurikulum sampai pada hari ini masih tergolong menerapkan sistem manajemen “dadakan”. Pondok Pesantren Modern Al-Murozza menjawab tantangan tersebut dengan menerapkan manajemen kurikulum berlandaskan pada teori POAC secara berkesinambungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap manajemen kurikulum di Pondok Pesantren Modern Al-Murozza untuk membentuk santri berjiwa religius. Penelitian ini mengaplikasikan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data berdasarkan kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini menerapkan tiga proses kegiatan yaitu kondensasi data, pemaparan data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian membuktikan bahwa tahapan manajemen kurikulum diantaranya: (1) Perencanaan: menyusun tujuan dan program, menyusun jadwal kegiatan, (2) Pengorganisasian: membagi struktur organisasi pesantren, membagi struktur organisasi kurikulum, (3) Pelaksanaan: pendidikan formal, pendidikan diniyah, pengajaran al-Qur’an, (4) Pengawasan: secara langsung (mengamati proses pembelajaran didalam kelas, mengamati kinerja para ustadz/ustadzah) dan tidak langsung (mengamati statistik hasil belajar para santri melalui aplikasi SIPond).

**Kata kunci** : Realisasi; Kurikulum; Pondok Pesantren; Santri

### ABSTRACT

*Nowadays there are still many people who consider Islamic boarding schools to be unorganized education. In fact, curriculum management to this day is still classified as implementing an "impromptu" management system. Al-Murozza Modern Islamic Boarding School answers these challenges by implementing curriculum management based on POAC theory on an ongoing basis. The aim of this research is to reveal curriculum management at the Al-Murozza Modern Islamic Boarding School to form students with a religious spirit. This research*



# TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 12. No. 02. Agustus, 2024, Hal: 251-269

---

*applies a case study type of research. Data collection techniques are based on interviews, observation and documentation. This research data analysis applies three activity processes, namely data condensation, data exposure, and drawing conclusions. The results of the research prove that the stages of curriculum management include: (1) Planning: developing goals and programs, preparing activity schedules, (2) Organizing: dividing the Islamic boarding school organizational structure, dividing the organizational structure of the curriculum, (3) Implementation: formal education, early education, teaching Al-Qur'an, (4) Supervision: directly (observing the learning process in the classroom, observing the performance of the ustadz/ustadzah) and indirectly (observing statistics on the learning outcomes of the students through the SIPond application).*

**Keywords:** *Realization; Curriculum; Islamic Boarding School; Student*

## PENDAHULUAN

Dasar pendidikan Agama Islam yakni adanya generasi tua pada generasi muda agar mampu hidup dalam mendidik santri untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam (Admin +14). Sekarang ini banyak orang-orang diluar sana yang beranggapan pesantren sebagai pendidikan yang tidak tertata. Faktanya, manajemen kurikulum sampai pada hari ini masih tergolong mengimplementasikan sistem manajemen “dadakan” atau dalam istilah lain manajemen “kebiasaan”.<sup>1</sup> Prinsip yang diteguhkan adalah yang penting jalan terlebih dahulu, sehingga menimbulkan tidak adanya perkembangan dan kemajuan yang dialami oleh pondok pesantren sendiri.<sup>2</sup> Berdasarkan fakta tersebut, pengelolaan atau manajemen yang efektif sangat dibutuhkan dalam menjalankan proses pendidikan di salah satu pondok pesantren.

Melalui manajemen dapat menjadi faktor pendukung dalam melaksanakan suatu kegiatan di dalam suatu lembaga maupun organisasi. Semakin baik manajemen yang dilakukan, maka semakin positif juga hasil perkembangan yang akan dirasakan. Manajemen mampu memberi arah dan tujuan yang jelas serta sistematis untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan. Salah satu manajemen yang populer dikenal dengan istilah POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*). *Planning* adalah bentuk proses dasar manajemen untuk menentukan

---

<sup>1</sup> Muhammad Yasin, Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pesantren dalam Membentuk Karakter Mandiri Santri, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1(1), (2022): 72–79.

<sup>2</sup> Ja'far, “Problematika Pendidikan Pondok Pesantren di Era Globalisasi.” *Journal EVALUASI*, 2(1), (2018): 350. doi: 10.32478/evaluasi.v2i1.83.



# TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 12. No. 02. Agustus, 2024, Hal: 251-269

---

tujuan dan strategi dalam mencapainya. *Organizing* berarti sistem yang perserikatan formal, berstruktur, berkoordinasi dengan sesama sekelompok orang yang bekerja sama dalam mencapai tujuan. *Actuating* merupakan tahapan yang harus dilaksanakan oleh organisasi atau lembaga yang sudah direncanakan sebelumnya. *Controlling* secara garis besar terdiri tiga langkah yaitu mengukur kinerja yang sebenarnya, membandingkan kinerja dengan standar yang telah ditetapkan, mengambil tindakan manajerial sebagai perbaikan terjadinya penyimpangan yang tidak memadai.<sup>3</sup> Teori manajemen kinerja POAC dapat dijadikan sebagai acuan sistematis untuk membantu seorang pemimpin dalam mengelola kinerja para anggotanya.<sup>4</sup>

Pesantren dijadikan sebagai wadah penerus perjuangan para ulama' terdahulu terkait ajaran Islam yang dapat memberikan makna kehidupan sesuai dengan pedoman al-Qur'an dan hadist. Namun, seiring berjalannya waktu pesantren telah mengalami problematika yang beragam. Penerapan kurikulum di pondok pesantren salaf masih menggunakan kurikulum tradisional sehingga lulusannya paling tinggi adalah menduduki sebagai guru ngaji ataupun penceramah, selain itu ada pula yang sebagai petani dan kuli bangunan.<sup>5</sup> Banyak pondok pesantren yang tidak menerapkan sistem manajemen dalam menjalankan proses pendidikannya. Keberadaan kurikulum di pondok pesantren masih belum terlihat fokus dan tidak jelas, sehingga dapat mempengaruhi kualitas pendidikan yang kurang meyakinkan masyarakat.<sup>6</sup> Mayoritas materi pembelajaran di pondok pesantren hanya berkaitan dengan ajaran agama Islam yang mengacu kepada kitab klasik, sehingga kurikulum pembelajarannya hanya berdasar kepada masa lampau, serta tidak berorientasi terhadap masa depan, sehingga para lulusannya kurang bisa mengatur kehidupannya masing-masing pada masa yang akan datang.<sup>7</sup>

Pondok pesantren baik formal maupun nonformal banyak memberi kontribusi terhadap pembentukan karakter, salah satunya adalah karakter religius

---

<sup>3</sup> Gita Fahriza Nadia Fitri, Wicaksana, Mia Sarinastiti, Yulia Syahid, Seta A, *Manajemen Pengembangan Talenta*. (Jakarta: CV. Dd Publishing, 2021), 116.

<sup>4</sup> Titi Hendrawati, *Manajemen Pendidikan Berbasis Learning Organization di Perguruan Tinggi Swasta*. (Yogyakarta: Deepublish, 2024), 125.

<sup>5</sup> M. Wardi, A. Gafur, H. Susanto, and L. Laili, "Problematika Pendidikan Pesantren dan Solusi Alternatifnya Perspektif KH. Zamakhsyari Dhofir." *Edupreneur : Jurnal Pendidikan dan Ekonomi* (2023), 1(1): 7–14.

<sup>6</sup> Lisdaleni, "Problematika Pendidikan Islam di Pesantren dan Madrasah di Era Globalisasi." *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan* (2022), 2(4): 200.

<sup>7</sup> Iing, "Problem dan Tantangan Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Salaf dan Modern." *Bestari* (2021), 18(2):165–180.



# TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 12. No. 02. Agustus, 2024, Hal: 251-269

---

artinya berjiwa spiritual atau keagamaan dengan cara beribadah kepada Allah serta melaksanakan kesunnahan yang telah diajarkan oleh Rasulullah kepada umatnya.<sup>8</sup> Tujuan dari pembentukan jiwa religius ini tidak lepas dari beberapa hal, yakni menanamkan jiwa keagamaan kepada santri, menjauhkan santri dari mara bahaya, dan senantiasa mengingatkan kepada sang pencipta, sehingga ilmu yang diperoleh dapat dimalakan kapan saja meskipun sudah menjadi lulusan pesantren. Santri yang berjiwa religius baik secara lahir maupun bathin tentunya akan semakin mudah dalam menerima serta memahami pelajaran yang diberikan oleh para ustadz maupun ustadzahnya.<sup>9</sup>

Penelitian ini selaras dengan beberapa penelitian terdahulu yang sudah dilaksanakan dengan kefokusannya kurikulum yang berbeda. Penelitian yang dilaksanakan Nurul Indana et al<sup>10</sup>, memaparkan implementasi kurikulum di Pondok Pesantren Urwatul Wustqo Diwek Jombang yaitu pembelajaran qur'any dan tafsir amaly melalui tiga kegiatan manajemen (perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi). Penelitian Agus Ali et al<sup>11</sup>, mendeskripsikan penerapan kurikulum terpadu di Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami Bogor melalui manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, penilaian). Penelitian Muhammad Yasin<sup>12</sup>, menjelaskan bahwa kurikulum di Pondok Pesantren Daaros Sholah Kalimantan Timur sebagai pembentukan kemandirian santri melalui empat tahap manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tersebut, penelitian ini penting untuk dilaksanakan sebagai pengembangan penelitian sebelumnya terkait penerapan teori manajemen POAC (*Planning Organizing Actuating Controlling*) di lokasi penelitian yang telah ditentukan.

---

<sup>8</sup> Moh. Ismail, Djamali, Harist Nu'man, "Pembentukan Karakter Religius Santri Berbasis Metode Kholwat." *Tadris: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Islam* (2022), 16(2):1–11.

<sup>9</sup> Deden Dienul Haq and Zuyyina Candra Kirana, "Pembentukan Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean Kediri Melalui Kegiatan Mujahadah." *Jurnal Kependidikan Islam* (2022), 12(2):225–41. doi: 0.15642/jpi.2022.12.2.225-241.

<sup>10</sup> Nurul Indana, and Leni Nurvita. "Implementasi Manajemen Kurikulum Pesantren di Ponpes Al Urwatul Wustqo Diwek Jombang." *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* (2020), 4(1):29–51. doi: 10.54437/alidaroh.v4i1.129.

<sup>11</sup> Agus Ali, Nurwadjah Ahmad EQ, and Andewi Suhartini, "Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami Bogor." *Jurnal Dirosah Islamiyah* (2021), 4(1):59–77. doi: 10.47467/jdi.v4i1.677.

<sup>12</sup> Muhammad Yasin, Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pesantren dalam Membentuk Karakter Mandiri Santri...,78.



# TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 12. No. 02. Agustus, 2024, Hal: 251-269

---

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang realisasi manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) kurikulum dalam membentuk santri berjiwa religius. Peneliti ini lebih fokus terhadap penelitian dari berdasarkan fenomena. Dengan demikian, penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kualitatif karena berdasarkan penelitian Akif Khilmiyah<sup>13</sup> penelitian kualitatif dilakukan bertujuan dalam rangka meraih pemahaman apa yang tersembunyi di balik fenomena yang dulu merupakan sesuatu hal yang termasuk sulit diketahui dan difahami. Penelitian kualitatif melibatkan pendekatan interpretative dan naturalistik terhadap fenomena dunia.<sup>14</sup> Sedangkan jenis penelitian ini termasuk penelitian studi kasus. Adapun makna studi kasus sendiri ialah salah satu jenis penelitian yang bertujuan memahami suatu kasus secara mendalam dengan konteks dan kapasitasnya.<sup>15</sup>

Penelitian ini mengumpulkan data melalui tiga tahapan yakni tahap wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kegiatan wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan bagi informan terkait manajemen kurikulum. Kemudian observasi untuk melihat secara langsung dan mengamati implementasi kegiatan manajemen kurikulum. Teknik observasi ini juga bertujuan sebagai pengamatan terhadap adanya perubahan fenomena sosial yang berada di lapangan.<sup>16</sup> Sedangkan dokumentasi dilakukan untuk memperoleh bukti kebenaran data berdasarkan hasil wawancara beberapa informan.<sup>17</sup> Sebagai penguatan penelitian, pengumpulan data juga dilakukan dengan literatur beberapa referensi dari buku, jurnal, maupun website resmi yang relevan agar dapat dijadikan sumber rujukan bagi penelitian selanjutnya.

Analisis data penelitian ini dilaksanakan secara sistematis dengan beberapa kegiatan seperti kondensasi data, pemaparan data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini juga melakukan pengecekan keabsahan dengan teknik triangulasi yang terdiri dari triangulasi data, triangulasi teoritis, teori peneliti, diskusi dengan sesama teman. Kegiatan triangulasi sangat dibutuhkan dalam penelitian agar

---

<sup>13</sup> Akif Khilmiyah, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Samudra Biru, 2016), 2.

<sup>14</sup> Ahmad Zaki Fadlur Rahman George Towar Iqbal Tawakkal, *Metode Penelitian Kualitatif (Penerapan Pada Kajian Politik Pemerintahan)*. Edisi 1, (Malang: UB Press, 2022), 204.

<sup>15</sup> Anom Surya Putra, *Menjelajahi Badan Hukum BUM Desa*, (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2020), 56.

<sup>16</sup> Imam Mochtar, *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia), 4.

<sup>17</sup> Zarah Puspitingtyas, *Dasar Audit Keuangan*, (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2022), 164.



# TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 12. No. 02. Agustus, 2024, Hal: 251-269

---

terjadi kesejajaran atau kesetaraan antara data, metode, teori, analisis, dan temuan.<sup>18</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum yang berkualitas sangat dibutuhkan oleh suatu lembaga pendidikan Islam, salah satunya pada ranah pondok pesantren. Saat ini kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan menjadi sorotan masyarakat. Baik atau buruknya kurikulum sangat menentukan jumlah peserta didik dalam lembaga pendidikan. Semakin bagus kurikulum yang diterapkan pada suatu lembaga pendidikan, maka akan semakin bagus pula kualitasnya. Pondok pesantren saat ini memiliki daya tarik cukup kuat dari masyarakat, sebab kurikulum yang diimplementasikan adalah kurikulum yang berbasis agama Islam dengan berlandaskan terhadap al-Qur'an dan hadist. Era seperti sekarang ini yang dibutuhkan masyarakat adalah mengejar kedua ilmu dunia dan akhirat, sehingga mereka berhadapan generasi penerusnya mampu menguasai ilmu dari keduanya.

Pondok pesantren Modern Al-Murozza Depok memiliki visi yaitu melahirkan santri berpengetahuan Ahlussunnah wal Jama'ah, cerdas, ber-Akhlaqul karimah dan mampu berkompetisi di era global. Sedangkan visinya meliputi: 1) menanamkan aqidah Imam Abu Musa Al-Asy'ari dan Imam Abu Mansur Al-Maturidi, 2) melestarikan pembelajaran kitab-kitab klasik karya ulama Ahlussunnah wal Jama'ah, 3) menjalankan pendidikan aktif, tertib, disiplin dan berkompeten, 4) bebas berinovasi dan berekspresi dibawah pengawasan pesantren, 5) menanamkan karakter berani, jujur, dan bertanggung jawab, 6) menyelenggarakan kegiatan keagamaan sebagai dasar pendidikan spiritual santri dalam kehidupan sehari-hari. Pondok pesantren Modern Al-Murozza Depok menunjang sistem pendidikannya dengan menerapkan kurikulum metode KMI (Kulliatul Mu'allimin Al-Islamiyyah). Kurikulum KMI ini berorientasi terhadap perpaduan antara 50% salaf, 50% modern dan pendidikan formal. Adanya sistem perpaduan salaf dan modern ini Muhammad Asrori Adnan selaku pengasuh pondok pesantren berharap mampu mencetak para santri yang modern dengan menyesuaikan perkembangan dari masa ke masa dengan tetap menegakkan sikap tawadhu'. Jenjang pendidikan formal di Pondok pesantren Modern Al-Murozza Depok terdiri: MTs dan MA yang mengacu pada kurikulum kementerian agama dan dipadu dengan mata pelajaran khusus pesantren.

---

<sup>18</sup> Anas Ahmadi, *Metode Penelitian Sstra*, (Gresik: Graniti, 2019), 249.



# TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 12. No. 02. Agustus, 2024, Hal: 251-269

---

Motto yang menjadi ciri khas Pondok pesantren Modern Depok adalah menekankan terhadap pembentukan pribadi muslim yang berakhlaq qur'ani, berbadan sehat, berpengetahuan dan berwawasan luas, berfikiran bebas, *Islamic entrepreneur*. Lembaga pendidikan Islam yang berada di Jl. Baktiabri, Ds. Sukamaju Baru, Kec. Tapos, Kota Depok ini menerapkan sistem manajemen POAC dalam kegiatan pengelolaan kurikulum. Adapun perincian proses manajemen kurikulum yang diterapkan diantaranya:

## 1. *Planning* (Perencanaan)

Kegiatan perencanaan menjadi sumber utama dalam menjalankan suatu kegiatan tertentu. Begitu halnya sebelum melaksanakan kurikulum, Pondok pesantren Al-Murozza Depok melakukan perencanaan kurikulum dengan matang. Adapun kegiatan yang diterapkan dalam perencanaan diantaranya:

### a. Menyusun tujuan dan program

Kegiatan menyusun tujuan digelar dalam forum rapat dengan melibatkan beberapa pihak seperti pimpinan pesantren, ustadz, ustadzah, tokoh masyarakat, dan para alumni untuk memperoleh masukan serta dukungan yang semakin luas. Hal ini sejalan dengan penelitian Abdul Hakim dan N. Hani Herlina<sup>19</sup>, yang menyatakan bahwa yang perlu direncanakan dalam perencanaan kurikulum terpadu di pondok pesantren modern Daarul Huda Banjar meliputi tujuan, program, dan jadwal kegiatan. Selaras juga dengan penelitian Ahmad Sirojuddin et al<sup>20</sup>, bahwa perencanaan kurikulum terpadu berbasis multiple intellegences di pondok pesantren Riyadlul Jannah dimulai dengan perencanaan program unggulan pendidikan. Adapun tujuan pesantren modern Al-Murozza Depok adalah mencetak manusia yang mampu (1) bersaing, (2) beriman, (3) bertaqwa, (4) berilmu, (5) beramal, (6) berakhlaqul karimah, dan (7) berhati ikhlas.

Sedangkan program yang disusun dalam sistem kulliyatul mu'allimin al-Islamiyyah adalah dipadukan dengan sistem pesantren asli. Jadi para santri bermukim di pesantren dengan menerapkan disiplin ilmu sebagai pembentukan karakter religius selama 24 jam yang berada dibawah arahan serta bimbingan dari ustadz maupun ustadzah. Hal ini menunjukkan bahwa

---

<sup>19</sup> Abdul Hakim, N. Hani Herlina, "Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, (2018), 6(1): 112-131.

<sup>20</sup> Akhmad Sirojuddin, Ahmad Ashlahuddin, and Andika Aprilianto, "Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Multiple Intellegences di Pondok Pesantren." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (2022), 3(1):35-42. doi: 10.31538/munaddhomah.v3i1.143.



# TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 12. No. 02. Agustus, 2024, Hal: 251-269

---

kurikulum *kulliyatul mu'allimin al-Islamiyyah* ini sebagai ajang tumbuh dan kembangnya para santri baik didalam kelas maupun diluar kelas. Secara spesifik, program pesantren terdiri dari Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), Madrasah Diniyah (Madin), Tahsin & Tahfidz. Pengembangan skill atau kompetensi diwujudkan melalui pemahaman teknologi, penguatan *bilingual* (bahasa Arab Inggris), bahtsul masa'il dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini sejalan dengan paparan dalam penelitian Khairunnisa Batubara<sup>21</sup>, bahwa perencanaan bersifat komprehensif, artinya kurikulum yang akan dilaksanakan memiliki makna yang sangat luas dan menyeluruh, dan bukan hanya sebatas mengacu pada jadwal pelajaran saja, menyusun program tahunan, menyusun program semester/caturwulan. Sejalan juga dengan teori<sup>22</sup>, bahwa perencanaan program pembelajaran berupa untuk kegiatan harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan.

b. Menyusun jadwal kegiatan

Ketika tujuan dan program sudah tersusun dengan sistematis, langkah yang kedua adalah penyusunan jadwal kegiatan. Tujuan dari pembentukan jadwal kegiatan ini dapat memberi dampak positif bagi para santri, melatih kemampuan membagi waktu, membiasakan santri mengikuti kegiatan secara disiplin, menumbuhkan jiwa religius terhadap santri. Hal ini sejalan dengan teori Umi Muslimah et al<sup>23</sup>, bahwa salah satu tahapan dalam perencanaan kurikulum ialah menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan. Jadwal kegiatan kurikulum yang dikhususkan untuk para santri dimulai dari bangun tidur sampai tidur lagi secara terstruktur. Teori Syukri Saleh et al<sup>24</sup>, juga menguatkan dalam bukunya bahwa yang termasuk kegiatan administrasi kurikulum dalam perencanaan yakni menyusun jadwal kegiatan kurikulum. Kegiatan dalam susunan jadwal dibagi menjadi beberapa bagian, yakni jadwal kegiatan dari hari senin-jum'at, jenis kegiatan hari sabtu, dan jenis kegiatan hari jum'at. Adapun rincian jadwal

---

<sup>21</sup> Khairunnisa Batubara, "Perencanaan Kurikulum." *Jurnal Aciem* (2021), (1):1–22.

<sup>22</sup> (Andi Prastowo, *Menyusun Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017), 35.

<sup>23</sup> Umi Muslimah, Wiji Hidayati, Syaefudin, *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)*, (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021), 120.

<sup>24</sup> Syukri Saleh, Syahrani Jailani, Al-Barokah, et al, *Administrasi & Supervisi Pendidikan Islam*. (Jambi: Salim Media Indonesia, 2023), 35.



# TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 12. No. 02. Agustus, 2024, Hal: 251-269

kegiatan yang telah disusun secara detail dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**1.1 Tabel jadwal kegiatan dari hari Senin-Jum'at**

No	Pukul	Jenis Kegiatan
1.	03.30-04.00	Sholat Tahajjud
2.	04.00-Shubuh	Belajar, Mandi, tahajjud, membaca surat al-waqi'ah
3.	Shuhuh-05.40	Kelas Diniyah dan Kelas Qur'an
4.	05.40-06.00	Bersih-bersih
5.	06.00-07.00	Mandi & Persiapan Sekolah formal
6.	07.00-08.00	Kelas Diniyah & Sholat Dhuha berjama'ah
7.	08.00-12.00	Sekolah Formal
8.	12.00-13.40	Sholat dhuhur berjama'ah, makan siang, liqo mufrodat, istirahat siang
9.	14.00-Ashar	Diniyah/Training Skill, persiapan ashar
10.	Ashar-17.00	Bersih-bersih, olah raga/jam bebas
11.	17.00-Maghrib	Praktek Bahasa, Mandi, Sholat Maghrib
12.	Maghrib-Isya'	Ngaji Kelas Diniyah, Murottal al-Qur'an, sholat isya'
13.	Isya'-20.15	Makan malam, Taqror/Mentoring
14.	20.15-22.00	Bebas Belajar Malam, Pelaksanaan Mahkamah

**Tabel 1.2 Jenis Kegiatan Hari Sabtu**

No	Pukul	Jadwal Kegiatan
1.	14.00-Ashar	Ekstrakurikuler
2.	Ashar-17.00	Melanjutkan Pramuka, bersih-bersih



# TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 12. No. 02. Agustus, 2024, Hal: 251-269

3.	19.00-22.00	Muhadloroh
----	-------------	------------

**Tabel 1.3 Jenis Kegiatan Hari Ahad**

No	Pukul	Jadwal Kegiatan
1.	03.30-04.00	Sholat Tahajud
2.	04.00-Shubuh	Jam Bebas
3.	Ba'da Shubuh	Bersih-bersih
4.	08.00-09.30	Cabang olahraga wajib
5.	13.40-Ashar	Trainging Skill, Sholat Ashar
6.	Ashar-17.00	Bersih-bersih, olahraga/ jam bebas

## 2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian menduduki tahapan kedua dari setiap proses manajemen. Tanpa ada pengorganisasian, tujuan yang direncanakan dengan matang sebelumnya tidak akan membuahkan hasil yang maksimal. Pengorganisasian ini bertujuan agar memperoleh sistem pengelolaan kurikulum di pesantren menjadi lebih terstruktur. Jika dalam manajemen kurikulum bisa terorganisir dengan baik, maka semakin mudah pula dalam merealisasikan proses belajar mengajar di salah satu pesantren. Struktur organisasi Pondok Pesantren Modern Al-Murozza Depok terdiri Yayasan/badan wakaf, pengasuh pondok, personalia, sekretariat, majelis tadbir dan pengembangan, direktur kesehatan, direktur pengasuh santri, direktur pendidikan dan pengajaran, direktur sarana dan prasarana, direktur keuangan, koordinator intra-kurikuler, koordinator ekstra-kurikuler, santri. Pembagian struktur ini bertujuan agar tugas yang dilaksanakan dalam mencapai tujuan pesantren menjadi lebih ringan, karena dikerjakan secara bersama dan saling membantu antara satu pihak dengan pihak lainnya. Hal ini selaras dengan teori yang disebutkan oleh Supardi



# TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 12. No. 02. Agustus, 2024, Hal: 251-269

---

Tanto<sup>25</sup>, bahwa pengorganisasian adalah suatu kegiatan menyusun dan membentuk beberapa hubungan kerja antar anggota dalam suatu organisasi atau lembaga. Sejalan juga dengan teori Mohammad Mustari<sup>26</sup>, bahwa tugas pendidik dan tenaga kependidikan harus diatur untuk menjamin kelancaran dalam implementasi kurikulum secara administratif. Sedangkan struktur kurikulum Pondok Pesantren Modern Al-Murozza Depok meliputi:

a. Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler dikenal sebagai kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan antara guru dengan murid didalam ruangan yang bertujuan untuk menumbuhkembangkan kemampuan akademik para peserta didik. Intrakurikuler pendidikan formal terdiri dari beberapa pelajaran meliputi: 1) struktur *'ulum islamiyyah* (tafsir, hadist, fiqh, aqidah akhlaq, sejarah islam, al-Qur'an, tajwid, ushul fiqh, tarikh al-islam, faraid), 2) *Tsaqofah 'arabiyyah* (bahasa arab, balaghah, Sharaf, muthala'ah, mahfudzhot, insya', tamrin lughoh, nahwu, imla', tarikh adab al-lughoh, khath, al-mu'jam), 3) *'Ulum 'ammah* (bahasa inggris, matematika, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, bahasa indonesia, bahasa arab, fisika, kimia, biologi, geografi, sejarah, psikologi).

Adapun mata pelajaran pendidikan diniyah di Pondok Pesantren Modern Al-Murozza Depok sesuai dengan tingkatan kelas meliputi: 1) Tingkat Ula 1 Tahun (Aqidatul Awam, Akhlaq Lil Banin I, Safinatun Najah, Tuhfatul Athfal, Arbain Nawawi, Jurumiyah & Amtsilatut Tashrifiyah, Tafsir Jalalain (Juz 'Amma), Riyadul Badiah, Akhlaqu Banin 2, Taqrirotu Jurumiyah, Sullamuttaufiq, Taqrirotul Khoridatul Bahiyyah), 2) Tingkat Wustho 2 Tahun (Hidayatul Mustafid, Mutammimah Al-Jurumiyah, Amtsilatut Tasrifiyah, Mutarul Hadits, Itmamud Diroyah, Mabadi Awaliyah), 3) Tingkat 'Ulya 3 Tahun (Hidayatul Mustafid, Mutammimah Al-Jurumiyah, Amtsilatut Tasrifiyah, Mutarul Hadits, Itmamud Diroyah, Mabadi Awaliyah).

b. Kokurikuler

Kokurikuler bermakna kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan para santri sebagai penguatan, pendalaman serta pengayaan mata pelajaran yang dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler. Adapun struktur kokurikuler

---

<sup>25</sup> Supardi Tanto Gatot Sumarsono, *Kewirausahaan: Teori & Praktik*, (Malang: Media Nusa Creative, 2019), 350.

<sup>26</sup> Mohammad Mustari, *Administrasi dan Manajemen Pendidikan Sekolah*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022), 54.



# TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 12. No. 02. Agustus, 2024, Hal: 251-269

---

di Pondok Pesantren Modern Al-Murozza Depok diantaranya: amaliyah ubudiyah (sholat berjama'ah, dzikir, tahfidz, murrotal & tahzin al-Qur'an, do'a, puasa sunnah, maulid dhiba'iyah, al-barzanji, tahlil, istighosah, khutbah), pembelajaran mendalam (praktek bahasa inggris dan arab, taqror/mentoring, muhadloroh, pelatihan ilmu komputer, sarana olahraga).

c. Ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar kelas sebagai pengembangan minat dan bakat para santri. Melalui ekstrakurikuler ini, santri juga dapat menemukan jati dirinya sendiri lebih dominan terhadap bidng tertentu, sehingga bisa terus ditekuni dan mengikuti perlombaan tingkat nasional maupun internasional, serta mampu membawa nama baik lembaga. Adapun kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Al-Murozza Depok ini meliputi: futsal, pramuka, tenis meja, basket, pencak silat, parkour/gymnastic, jurnalistik, design grafis, muhadloroh 3 bahasa (Indonesia, Arab, Inggris), jurnalistik, design grafis 2D dan 3D, badminton, airsoftgun (menembak). Dari berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler ini, setiap santri dibatasi untuk memilih esktrakurikuler maksimal tiga macam, karena akan mempengaruhi waktu yang digunakan dan mempengaruhi tingkat belajarnya.

3. *Actuating* (Pelaksanaan)

Tahap selanjutnya yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Modern Al-Murozza Depok adalah tahap pelaksanaan. Bagian tahap ini sebagai perwujudan dari proses perencanaan yang sudah dilaksanakan sebelumnya. Bentuk pelaksanaan kurikulum yaitu sebagai berikut:

a. Pendidikan Formal

Pendidikan formal yang berdiri di Pondok Pesantren Modern Al-Murozza Depok terdiri dari dua jenjang yaitu MTs dan MA. Setiap dari jenjang pendidikan tersebut memiliki manajemen yang berbeda. Setiap tahunnya memiliki peningkatan jumlah peserta didik. Pendidikan formal yang didirikan oleh lembaga Pondok Pesantren Modern Al-Murozza ini sebagai wujud perluasan pendidikan, sehingga para lulusan/alumni dari lembaga ini dapat melanjutkan kepada jenjang pendidikan Perguruan Tinggi. Melihat pada sekarang ini masyarakat sangat membutuhkan adanya pendidikan formal, tentu dalam menghadapi tantangan dalam kehidupan tidak cukup hanya berpengetahuan agama saja, melainkan



# TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 12. No. 02. Agustus, 2024, Hal: 251-269

---

harus berpengetahuan umum juga. Hal ini selaras dengan penelitian<sup>27</sup> bahwa melalui pendidikan formal dalam rangka memberi bekal bagi para santri agar mereka dapat melanjutkan pendidikan sampai jenjang tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hj. AzizatuZuhro selaku Ibu Nyai, masa pendidikan formal ini terhitung selama enam tahun dengan rincian MTs tiga tahun dan MA tiga tahun. Pendidikan formal ini dilaksanakan mulai dari jam 08.00-14.00. Lokasi pendidikan MTs dan MA ini tidak jauh dari kawasan pondok pesantren. Jadi, para santri tidak perlu menggunakan kendaraan untuk melaksanakan proses pembelajaran formal. Lembaga pesantren ini memiliki branding baru terhadap sistem pendaftaran peserta didik baru pada tahun ini yang bertujuan untuk menarik perhatian masyarakat. Brandingnya adalah “membebaskan dana pengembangan kelembagaan untuk 10 pendaftar pertama”. Tersedia juga beasiswa bagi yatim, piatu & dhuafa.

Pondok pesantren Modern Al-Murozza Depok ini mengkhususkan untuk santri putera saja. Adapun yang menjadi pihak pendidiknya adalah asatidz asatidzah yang berkompeten sesuai bidangnya masing-masing dan berasal dari lulusan pondok pesantren ternama yakni Pondok Pesantren Asshidiqiyah, Pondok Pesantren Lirboyo, Pondok Pesantren Darussalam Gontor, Pesantren Al-Falah Ploso, Al-Fatah Temboro, dan pondok lainnya dengan lulusan Sarjana.

## b. Pendidikan Diniyah

Pelaksanaan pendidikan diniyah di Pondok Pesantren Modern Al-Murozza Depok ini bertujuan untuk menumbuhkembangkan jiwa santri yang religius, artinya memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang kajian pesantren yang mendalam sehingga dapat dijadikan sebagai bekal pada masa yang akan datang. Hal ini sejalan dengan penelitian Kukuh Adi Irawan et al<sup>28</sup>, bahwa peran madrasah An-Nur dalam pengembangan pendidikan Islam yakni sebagai pembentukan karakter religius santri.

Pelaksanaan pendidikan diniyah terdiri dari tiga kelas, yaitu kelas ula (1 tahun), wustha (2 tahun), dan ulya (3 tahun). Hal ini sesuai dengan tulisan

---

<sup>27</sup> Soelistijanto Soelistijanto et al., “Arti Penting Pendidikan Formal Bagi Santri Di Pondok Pesantren Riyadus Al-Islamy Gunung Pati Kota Semarang,” *Manggali* 3, no. 1 (2023): 33, <https://doi.org/10.31331/manggali.v3i1.2382>.

<sup>28</sup> Kukuh Adi Irawan et al., “Pendidikan Islam Melalui Tradisi Keagamaan Problem dalam Dunia Pendidikan Islam Walaupun Mempunyai Pendidikan Islam Sebagai Wadah Bingkai Toleransi Dimana Qur’ an dan Hadis,” *An Dan Hadis* 2, no. 1 (2021): 52–65.



# TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 12. No. 02. Agustus, 2024, Hal: 251-269

---

<sup>29</sup>, mengungkapkan bahwa pendidikan nonformal berupa pendidikan diniyah pada pesantren terdiri dari tiga tingkatan yakni ula, wustha, ulya. Pelaksanaan pendidikan diniyah ini mengkaji tentang pelajaran kitab-kitab klasik yang tergolong ilmu tajwid, fiqh, tauhid, tafsir, akhlaq, nahwu shorof. Pendidikan diniyah ini dilaksanakan oleh para santri di waktu ba'da shubuh, ba'da ashar, 07.00-08.00. Seluruh peserta didik/santri baru diarahkan memulai dari kelas ula karena diantara banyaknya santri pasti memiliki latarbelakang pendidikan yang berbeda. Dengan demikian, untuk menyamaratakan dan menghindari sikap saling iri antar santri, maka jenjang pendidikan dalam pembagian kelas diniyah ditempatkan pada tingkat kelas yang sama.

c. Program Pengajaran Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan dengan KH. Asrori Adnan selaku kiai, kegiatan pengajaran al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Murozza memiliki tujuan khusus yakni mencetak jiwa qur'ani dalam santri. Harapan besar dari pengajaran al-Qur'an ini adalah para santri dapat membaca, menghafal, dan mengamalkan al-Qur'an secara terus menerus, sehingga jiwa santri akan tetap terjaga dari kemaksiatan dan akan selalu ingat kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Rosyida and Reni<sup>30</sup>, bahwa pembelajaran al-Qur'an di pesantren Bahrul Ulum Tangsil Kulon Bondowoso dapat membantu santri meningkatkan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Impementasi pengajaran al-Qur'an terbagi menjadi menjadi tiga kelompok dengan rincian sebagai berikut:

- 1). Kelompok yang sudah baik dalam segi makhorijul huruf, Tahsin, Tajwid, sudah dapat dan siap dalam mengikuti program menghafal serta murottal al-Qur'an.
- 2). Kelompok yang masih perlu perbaikan tetapi tidak signifikan, baik salah satu maupun sebagian dari makhorijul huruf, tahsin, dan tajwid, dapat mengikuti program tahfidz Qur'an dengan memperoleh surat rekomendasi dari Asatidz pembimbing.

---

<sup>29</sup> Moh Khoeron, "Mengenal Satuan Pendidikan Pesantren: Formal dan Nonformal." *Kementerian Agama Republik Indonesia* 1. Retrieved June 26, 2024 (<https://kemenag.go.id/opini/mengenal-satuan-pendidikan-pesantren-formal-dan-nonformal-z1b6r6>).

<sup>30</sup> Rosyida Istiqomah and Reni Hidayah, "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kasus Longitudinal Di Pondok Pesantren." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* (2021), Vol 6 No (1):138–150. doi: 10.25299/al-thariqah, 6932.



# TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 12. No. 02. Agustus, 2024, Hal: 251-269

---

3). Kelompok yang masih perlu banyak perbaikan dalam makhorijul huruf, tahsin, dan tajwid, sehingga belum dapat mengikuti program tahfidz Qur'an.

Setiap santri yang menduduki kelompok yang paling rendah dapat naik ke kelompok yang paling tinggi kapan saja sesuai dengan perkembangan kemampuannya para santri. Semakin giat belajar dan berlatih membaca al-Qur'an, maka santri akan semakin cepat juga dalam mencapai kenaikan kelompok. Berdasarkan tingkatan kelompok yang sudah terbagi tersebut bertujuan untuk mempermudah para santri untuk mengarahkan kepada pengajaran sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Sampai saat ini program tercepat yang sudah dilalui oleh para santri Pondok Pesantren Modern Al-Murozza Depok ini mampu menuntaskan 8 juz dalam 3 tahun, dan bisa melanjutkan hafalannya meskipun sudah lulus dari pesantren.

#### 4. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan sebagai tahap yang dilakukan setelah tahap pelaksanaan. Adapun kegiatan pengawasan kurikulum di Pondok Pesantren Modern Al-Murozza Depok yaitu melalui monitoring Kurikulum. Kegiatan penilaian kinerja ini dilakukan untuk mengukur kinerja yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran santri baik pendidikan formal, diniyah, maupun pengajaran al-Qur'an. Monitoring dilaksanakan dengan dua tahap yaitu:

##### a. Langsung

Pengawasan secara langsung ini dilaksanakan setiap enam bulan sekali oleh beberapa pihak yayasan, kepala madrasah, dan pengawas madrasah dari dinas pendidikan setempat. Pengawasan ini dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran di kelas kelas secara langsung dengan tujuan untuk memastikan materi yang diajarkan oleh ustadz dan ustadzah sudah sesuai dengan perencanaan kurikulum yang telah disusun bersama. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Herson Anwar et al<sup>31</sup>, bahwa pengawasan dalam manajemen kurikulum dilakukan di tingkat satuan pendidikan Sekolah Dasar dengan mendatangi kelas secara langsung. Kemudian pihak pimpinan pesantren juga mengamati kinerja yang telah dilaksanakan oleh para asatidz/asatidzah secara langsung dengan tujuan memastikan bahwa mereka benar-benar melaksanakan tugas sesuai dengan

---

<sup>31</sup> Herson Anwar Muhaiminul Aziz Yunus, Buhari Luneto, "Fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Kurikulum (Studi Manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar)." *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam* (2021), 4(2):17-26.



# TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 12. No. 02. Agustus, 2024, Hal: 251-269

---

struktur organisasi pesantren, baik itu mengelola keuangan, mengelola sarpras, mengelola administrasi pesantren, dan lain sebagainya.

## b. Tidak Langsung

Kegiatan monitoring secara tidak langsung ini dilaksanakan sewaktu-waktu dengan cara melihat hasil rekap data di aplikasi SIPond (Sistem Informasi Pondok Pesantren). Penerapan monitoring ini sejalan dengan teori<sup>32</sup> bahwa pengawasan kurikulum pendidikan dengan peran teknologi informasi berhubungan dengan seluruh kebutuhan dan struktur kurikulum yang telah tersimpan dengan menggunakan aplikasi yang dapat memudahkan pimpinan untuk mengontrol serta mengevaluasi dengan cermat, dan dapat meminimalisir waktu pengawasannya.

Adanya aplikasi SIPond ini digunakan untuk mempermudah melakukan rekap data tentang administrasi pesantren. Aplikasi ini terdiri dari beberapa fitur seperti transaksi Non Tunai, SPP, Daftar Ulang, Infaq, Nilai raport, rekap data program tahfidz, hafalan, muroja'ah. Kegiatan pengawasan secara tidak langsung yang diterapkan pada lembaga ini adalah mengamati statistik hasil belajar para santri melalui aplikasi SIPond. Kemudian membandingkan dengan standarisasi kurikulum pesantren. Tujuan dari pengamatan hasil belajar para santri ini bertujuan untuk memastikan bahwa melalui kurikulum yang diterapkan dapat memberi perubahan dan perkembangan yang positif terhadap para santri. Selain itu kegiatan pengawasan juga dilakukan melalui cctv yang ditempatkan di area pondok pesantren. Melalui cctv ini akan terlihat sistematis kegiatan para santri setiap harinya dan dijadikan oleh pesantren sebagai alat rekam jejak jika terjadi peristiwa kehilangan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa realisasi manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) kurikulum Pondok Pesantren Modern Al-Murozza dalam membentuk santri berjiwa religius sudah dilaksanakan dengan secara berkesinambungan. Adapun perincian manajemen kurikulum dilaksanakan dengan beberapa tahap diantaranya: 1) Perencanaan: menyusun tujuan dan program, menyusun jadwal kegiatan, 2) Pengorganisasian: membagi struktur organisasi pesantren sesuai dengan bidangnya, membagi struktur kurikulum yang terdiri intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, 3) Pelaksanaan: Pendidikan Formal, Pendidikan Diniyah, Pengajaran al-Qur'an, 4)

---

<sup>32</sup> Supi'ah, *Ilmu Manajemen Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Selat Media Patners, 2023), 82.



# TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 12. No. 02. Agustus, 2024, Hal: 251-269

---

Pengawasan: Secara langsung (mengamati proses pembelajaran di kelas secara langsung, mengamati kinerja para ustadz/ustadzah dalam menjalankan tugasnya), secara tidak langsung (mengamati statistik hasil belajar para santri melalui aplikasi SIPond, kemudian membandingkan dengan standarisasi kurikulum pesantren).

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Anas. *Metode Penelitian Sstra*. Gresik: Graniti, 2019.
- Ali, Agus, Nurwadjah Ahmad EQ, and Andewi Suhartini. "Manajemen Kurikulum Terpadu Pondok Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami Bogor." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, no. 1 (2021): 59–77. <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i1.677>.
- Batubara, Khairunnisa. "Perencanaan Kurikulum." *Aciem*, no. 1 (2021): 1–22.
- Dienul Haq, Deden, and Zuyyina Candra Kirana. "Pembentukan Karakter Religius Santri Di Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean Kediri Melalui Kegiatan Mujahadah." *Jurnal Kependidikan Islam* 12, no. 2 (2022): 225–41. <https://doi.org/0.15642/jpi.2022.12.2.225-241>.
- George Towar Iqbal Tawakkal, Ahmad Zaki Fadlur Rohman. *Metode Penelitian Kualitatif (Penerapan Pada Kajian Politik Pemerintahan)*. Edited by UB Press. Edisi 1. Malang: UB Press, 2022.
- Hakim, Abdul. "Manajemen Kurikulum Terpadu Di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar" 6, no. 1 (2018).
- Hendrawati, Titi. *Manajemen Pendidikan Berbasis Learning Organization Di Perguruan Tinggi Swasta*. Yogyakarta: Deepublish, 2024.
- Ing. "Problem Dan Tantangan Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Salaf Dan Modern." *Bestari* 18, no. 2 (2021): 165–80. <https://doi.org/10.36667/bestari.v18i2.946>.
- Indana, Nurul, and Leni Nurvita. "Implementasi Manajemen Kurikulum Pesantren Di Ponpes Al Urwatul Wutsqo Diwek Jombang." *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020): 29–51. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v4i1.129>.



# TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 12. No. 02. Agustus, 2024, Hal: 251-269

---

- Irawan, Kukuh Adi, Hisam Ahyani, Ahmad Jafari, and Achmad Rofik. "PENDIDIKAN ISLAM MELALUI TRADISI KEAGAMAAN Problem Dalam Dunia Pendidikan Pendidikan Islam Walaupun Mempunyai Pendidikan Islam Sebagai Wadah Bingkai Toleransi Dimana Qur 'an dan Hadis." *An Dan Hadis* 2, no. 1 (2021): 52–65.
- Ismail, M, and H Nu'man. "Pembentukan Karakter Religius Santri Berbasis Metode Kholwat." *Tadris: Jurnal Penelitian Dan ...* 16, no. 2 (2022): 1–11. <http://ejournal.iainutuban.ac.id/index.php/tadris/article/view/347%0Ahttps://ejournal.iainutuban.ac.id/index.php/tadris/article/download/347/232>.
- Istiqomah, Rosyida, and Reni Hidayah. "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kasus Longitudinal Di Pondok Pesantren." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 1 (2021): 138–50. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6932](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6932).
- Ja'far, -. "Problematika Pendidikan Pondok Pesantren Di Era Globalisasi." *Journal EVALUASI* 2, no. 1 (2018): 350. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v2i1.83>.
- Khilmiyah, Akif. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2016.
- Khoeron, Moh. "Mengenal Satuan Pendidikan Pesantren: Formal Dan Nonformal." Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022. <https://kemenag.go.id/opini/mengenal-satuan-pendidikan-pesantren-formal-dan-nonformal-z1b6r6>.
- Lisdaleni. "Problematika Pendidikan Islam Di Pesantren Dan Madrasah Di Era Globalisasi." *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan* 2, no. 4 (2022): 200.
- Mochtar, Imam. *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017.
- Muhaiminul Aziz Yunus, Buhari Luneto, Herson Anwar. "Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum (Studi Manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar)." *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021): 17–26.
- Mustari, Mohammad. *Administrasi Dan Manajemen Pendidikan Sekolah*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022.
- Prastowo, Andi. *Menyusun Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017.



# TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 12. No. 02. Agustus, 2024, Hal: 251-269

---

- Puspitaningtyas, Zarah. *Dasar Audit Keuangan*. Yoyakarta: Pandiva Buku, 2022.
- Putra, Anom Surya. *Menjelajahi Badan Hukum BUM Desa*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2020.
- Seta A, Wicaksana, Mia Sarinastiti, Yulia Syahid, Gita Fahriza Nadia Fitri. *Manajemen Pengembangan Talenta*. Jakarta: CV. Dd Publishing, 2021.
- Sirojuddin, Akhmad, Ashlahuddin Ashlahuddin, and Andika Aprilianto. "Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Multiple Intellegences Di Pondok Pesantren." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2022): 35–42. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i1.143>.
- Soelistijanto, Soelistijanto, Eko Heri Widiastuti, Nuryanti Nuryanti, and Slamet Slamet. "Arti Penting Pendidikan Formal Bagi Santri Di Pondok Pesantren Riyadus Al-Islamy Gunung Pati Kota Semarang." *Manggali* 3, no. 1 (2023): 33. <https://doi.org/10.31331/manggali.v3i1.2382>.
- Supi'ah. *Ilmu Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Selat Media Patners, 2023.
- Syukri Saleh, Syahran Jailani, Al-Barokah, Dkk. *Bunga Rampai Administrasi & Supervisi Pendidikan Islam*. Jambi: Salim Media Indonesia, 2023.
- Tanto Gatot Sumarsono, Supardi. *Kewirausahaan: Teori & Praktik*. Malang: Media Nusa Crative, 2019.
- Wardi, M, A Gafur, H Susanto, and L Laili. "Problematika Pendidikan Pesantren Dan Solusi Alternatifnya Perspektif KH. Zamakhsyari Dhofir." *Edupreneur : Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi* 1, no. 1 (2023): 7–14. <https://www.ejournal.idia.ac.id/index.php/edupreneur/article/view/705%0Ahttps://www.ejournal.idia.ac.id/index.php/edupreneur/article/download/705/631>.
- Wiji Hidayati, Syaefudin, Umi Muslimah. *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan (Konsep Dan Strategi Pengembangan)*. Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021.
- Yasin, Muhammad. "Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pesantren Dalam Membentuk Karakter Mandiri Santri." *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2022): 72–79. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i1.192>.